



Memihak Kebenaran

Pemimpin Umum:
Sinyo H Sarundajang (Nonaktif)

Wakil Pemimpin Umum:
Randolph Latumahina

Direktur Pemberitaan:
Primus Dorimulu

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:
ME Aditya Laksmana Yudha

Editor at Large:
John Riady

Tajuk Rencana

Gotong Royong Berskala Besar

Tiga perempat abad lalu, bapak pendiri bangsa Bung Karno, mengintiskan Pancasila menjadi eka sila, yakni gotong royong. Meski akhirnya dasar negara memakai lima sila, tak bisa dimungkiri bahwa gotong royong merupakan resep manjur bangsa dalam menghadapi segala persoalan, termasuk bencana, tak terkecuali pandemi Covid-19.

Makna gotong royong yang diucapkan Soekarno semestinya tidak berubah sampai sekarang. Seperti ucapannya pada pidato 1 Juni 1945 di sidang BPUPKI, *"gotong royong adalah pembantingan tulang bersama, memeras keringat bersama, perjuangan bantu-binantu bersama"*.

Semangat dan pemaknaan yang sama bangsa ini terhadap falsafah gotong royong tidak mustahil bakal membuat pandemi Covid-19 cepat berlalu. Upaya untuk memutus rantai penularan pun ringan meski vaksin belum ditemukan. Dengan melakukannya bersama-sama dalam satu tujuan, maka sebuah pekerjaan besar akan terasa ringan dan cepat terselesaikan.

Gotong royong berwujud pada disiplin semua orang menjalankan protokol kesehatan. Tinggal di rumah, seperti banyak disuarakan, secara tidak langsung meringankan beban tenaga medis yang tengah berperang menyelamatkan pasien yang terpapar. Ringan sama dijinjing berat sama dipikul.

Dari sisi kesejahteraan sosial, sebagian kelompok masyarakat secara sukarela membantu tetangga atau sesama yang miskin atau tiba-tiba jatuh miskin karena dampak pandemi. Sebagian lagi berdonasi untuk membeli alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan yang sangat membutuhkan. Inilah yang disebut Soekarno sebagai *"amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua. Holopis-kuntul-baris buat kepentingan bersama!"*

“

Selama ini gotong royong kita skalanya kecil, kedaerahan! Padahal ancaman pandemi ini besar. Global.

Persoalannya, gotong royong tidak lagi menjadi darah yang mengalir dalam urat kehidupan masyarakat modern. Selain itu, penanggulangan pandemi belum disadari oleh masyarakat sebagai kerja bersama. Kita juga belum melihat upaya pemerintah mengetengahkan gotong royong sebagai semboyan dan gerakan besar-besaran.

Pada peringatan Hari Kelahiran Pancasila, 1 Juni 2020, cucu Soekarno yang juga Ketua DPR, Puan Maharani, memunculkan istilah "Gotong Royong Berskala Besar". Istilah ini memberikan semangat sekaligus sebagai sebuah otokritik. Seruan itu muncul tentu karena selama ini gotong royong kita skalanya kecil, kedaerahan! Padahal ancaman pandemi ini besar. Global.

Kita hanya mendengar dari Jawa Tengah yang konsisten sejak awal menyuarakan gotong royong dalam menanggulangi dampak pandemi. Mungkin karena gubernurnya adalah kader PDI-P, partai ideologis Bung Karno. Di Jakarta, Gubernur Anies Baswedan mengajak para pengusaha bergotong royong membantu sesama yang mengalami kesulitan di tengah wabah virus *corona*. Judulnya Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB).

Sejumlah organisasi sosial dan lembaga swadaya masyarakat juga sendiri-sendiri menggalang dana bantuan. Sepertinya memang belum ada penanganan khusus untuk menggerakkan seluruh masyarakat bergotong royong dalam konteks penanganan pandemi Covid-19, sebuah gerakan nasional yang menggugah kesadaran sebagai satu bangsa.

Tiongkok memberi sebuah pelajaran ketika Kota Wuhan di Provinsi Hubei menjadi episentrum wabah, provinsi lain mengirimkan bantuan baik tenaga medis maupun peralatan kesehatan dan makanan. Beberapa negara yang berhasil menanggulangi penyebaran Covid-19 tanpa *lockdown* pun sejatinya karena rakyat dan pemerintah punya komitmen yang sama.

Karena itu idealnya perlu ada kampanye masif seperti pada masa pilpres yang bisa membuat masyarakat memberikan dukungan setengah mati berupa kegotongroyongan menanggulangi pandemi. Mungkin perlu ada *buzzer* dan *influencer*.

Tidak cukup menyuarakan penanggulangan Covid-19 dengan hidup sesuai protokol kesehatan hanya dengan mengandalkan juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Demikian juga dalam menyuarakan gotong royong berskala besar. Kita tidak ingin istilah itu sekadar indah dalam kata. Inilah pertarungan bangsa bukan saja dalam menghadapi pandemi melainkan juga sejauh mana inti sari Pancasila terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan opini panjang 900 kata disertai riwayat hidup singkat, foto kopi NPPW, foto diri penulis dikirim ke opini@suarapembaruan.com. Bila setelah dua minggu tidak ada pemberitahuan dari redaksi, penulis berhak mengirim ke media lain.

Nilai-nilai Pancasila pada Era *New Normal*



AGUS HARIMURTI YUDHOYONO

rak dalam *social-entrepreneurship* untuk menolong petani, nelayan, korban bencana, maupun warga yang kekurangan.

Skenario "new normal" tentu akan mengubah hidup kita selamanya. Tapi masalah-masalah esensial bangsa kita tetap sama. Keberagaman dan kompleksitas berbangsa dan bernegara membutuhkan titik temu untuk dialog kebangsaan agar menghasilkan solusi yang bisa diterima seluruh elemen bangsa secara demokratis.

Demikian pula saat pandemi Covid-19 menerpa. Ketika terjadi kekurangan alat pelindung diri (APD), berbagai kelompok masyarakat secara spontan mengumpulkan dana, bahkan membuat APD sendiri.

Demikian pula ketika banyak warga masyarakat terkena dampak ekonomi, sesama warga bahu membahu mengumpulkan bantuan sosial. Inisiatif-inisiatif ini umumnya berasal dari masyarakat sendiri (*bottom up*), merefleksikan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dari dalam hati masyarakat. Sesuai kapasitas sebagai ketua umum parpol, saya berupaya menggerakkan hati dan tangan para kader untuk membantu sesama.

Persatuan

Salah satu dampak dari disrupsi teknologi komunikasi dan informasi adalah keleluasaan untuk memproduksi konten di media sosial masing-masing. Ketika media sosial makin berperan membentuk opini publik, muncul upaya-upaya memengaruhi melalui praktik *trolling* (mengunggah konten negatif untuk memancing kemarahan), *hoax*, dan praktik misinformasi lainnya. Ini semua menyebabkan banjir informasi yang

membuat masyarakat kewalahan (*information overload*).

Selain itu, algoritma mesin pencari serta media sosial yang semula didesain untuk menyajikan informasi yang relevan bagi tiap pengguna, berdampak menimbulkan *filter bubble*.

Pengguna hanya menerima informasi yang sesuai preferensinya. Buntutnya adalah berkembangnya komunitas-komunitas yang berpandangan homogen tapi minim dialog dengan pandangan yang berbeda. Kepentingan jangka pendek sebagian politisi dan efek negatif teknologi algoritma, membuat politik identitas tumbuh subur.

Bukan sekali dua kali bangsa Indonesia diuji dengan ketegangan-ketegangan sosial. Memasuki era reformasi, Indonesia pernah diprediksi mengalami Balkanisasi, terpecah-pecah menjadi negara-negara kecil.

sanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan menjadi basis bagi elemen-elemen masyarakat sipil seperti parpol, LSM, akademisi, aktivis, dan mahasiswa untuk terus menjaga muruah demokrasi kita.

Keadilan

Setiap pemimpin pastilah ingin menyejahterakan masyarakatnya. Tapi melakukannya dengan adil, tidak mudah. Ada banyak kepentingan politik dan bisnis jangka pendek yang siap menjadi lintah dan ular kekuasaan.

Di sinilah kualitas kepemimpinan diuji, mengelola berbagai kepentingan yang berbeda dengan keberanian mengambil risiko untuk berpihak pada kepentingan rakyat.

Kekuasaan di negeri ini adalah amanah yang rakyat berikan secara demokratis untuk menegakkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya untuk sebagiannya saja.

Pengalaman saya keliling Nusantara, bertemu berbagai lapisan masyarakat dan mendengarkan aspirasi mereka, menunjukkan bahwa keinginan rakyat sesungguhnya sederhana: mereka ingin keadilan tegak, hidup sejahtera dalam alam demokrasi yang menghargai hak asasi dan perbedaan pendapat.

Titik Temu Kebangsaan

Sejak kasus pertama resmi diakui di Indonesia awal Maret lalu, pandemi Covid-19 masih merajalela. Kini pemerintah menyiapkan skenario *the new normal*, agar perekonomian bisa dilonggarkan dan masyarakat bisa beraktivitas kembali di tengah masih adanya virus, sampai vaksin ditemukan. Perkiraan Kementerian Dalam Negeri, ini bisa dilakukan tahun 2022/2023.

Skenario *the new normal* adalah kondisi yang baru sama sekali. Aktivitas di ruang publik perlahan-lahan dihidupkan lagi, dengan protokol kesehatan dan pengawasan yang ketat.

Jika korban berjatuhan lagi, skenario *the new normal* bisa dicabut dan masyarakat kembali ke skenario pembatasan sosial berskala besar.

Skenario *new normal* tentu akan mengubah hidup kita selamanya. Namun, masalah-masalah esensial bangsa kita tetap sama. Keberagaman dan kompleksitas berbangsa dan bernegara membutuhkan titik temu untuk dialog kebangsaan agar menghasilkan solusi yang bisa diterima seluruh elemen bangsa secara demokratis.

Sesulit apa pun tantangan yang kita hadapi, Pancasila akan selalu relevan bagi kita. Selamat memperingati Hari Lahir Pancasila.

PENULIS ADALAH
KETUA UMUM PARTAI DEMOKRAT

Harian Umum

SUARA PEMBARUAN

Mulai terbit 4 Februari 1987 sebagai kelanjutan dari harian umum sore SINAR HARAPAN yang terbit pertama 27 April 1961.

Penerbit: PT Media Interaksi Utama

SK Menpen RI Nomor 224/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1987

Presiden Direktur: Theo L Sambuaga, **Direktur:** Randolph Latumahina, Drs Lukman Djaja MBA

Alamat Redaksi: BeritaSatu Plaza, lantai 11

Jl Jend Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta-12950, Telepon (021) 2995 7500, Fax (021) 5277 981

BERITA SATU MEDIA HOLDINGS: Chief Executive Officer: Nicky Hogan, **Chief Operating Officer:** Anthony Wonsono, **News Director:** Primus Dorimulu, **Finance Director:** Lukman Djaja, **Editor at Large:** John Riady.

Dewan Redaksi: Theo L Sambuaga (Ketua), Markus Parmadi, Sinyo H Sarundajang, Baktinendra Prawiro MSC, Ir Jonathan L Parapak MSC, Didik J Rachbini, Samuel Tahir, **Penasihat Senior:** Samuel Tahir, **Redaktur Pelaksana:** Dwi Argo Santosa, **Asisten Redaktur Pelaksana:** Anselmus Bata, Asni Ovier Dengan Paluin, **Redaktur:** Alexander Madji, Bernadus Wijayaka, Irawati Diah Astuti, Syafrul Mardhy Pasaribu, Surya Lesmana, Unggul Wirawan, Willy Masaharu Indracahya, **Asisten Redaktur:** Elvira Anna Siahaan, Siprianus Edi Hardum, Heri S Soba, Jeis Montesori, Jeany A Aipassa, Yuliantino Situmorang, **Staf Redaksi:** Advento Chistian Saudale, Ari Supriyanti Rikin, Bayu Marhaenjati, Carlos KY Paath, Carlos Roy Fajarta, Chairul Fikri, Dina Fitri Anisa, Dina Manafe, Erwin C Sihombing, Fana FS Putra, Farouk Arnaz, Gardi Gazarin, Hendro D Situmorang, Herman, Hotman Siregar, Joanito De Saojoao, Lenny Tristia Tambun, Lona Olavia, Maria Fatima Bona, Markus Junianto Sihalohe, Natasia Christy Wahyuni, Robertus Wardi, Ruht Semiono, Yeremia Sukoyo, Yustinus Paat, Adi Marsiela (Bandung), Fuska Sani Evani (Yogyakarta), I Nyoman Mardika (Denpasar), Laurensius Dami (Serang), Arnold H Sianturi (Medan), John Dafril Lory (Palu), Mikael Niman (Bekasi), Radesman Saragih (Jambi), Robert Isidorus Vanwi (Papua), Stefy Thenu (Semarang), Usmin (Bengkulu), **Kepala Sekretariat Redaksi:** Rully Satriadi, **Koordinator Tata Letak:** Rommy Lukmahwa, **Koordinator Grafis:** Antonius Budi Nurcahyo.

Advertising: Deputy Director: Sri Rejeki Listyorini, **General Manager:** Djemmy Piether, **Senior Manager:** Benediktus Utoro, **Marcomm & Event Management: General Manager:** Sari Oetomo, **Manager:** Herry Wardiyanto, **Event Officer:** Budiman Mulyadi, Rizky Aldi, **Promotion:** Reancy Triashari, **Circulation:** Stevanus Budi, **Finance:** Anna Gertruida, **Alamat Iklan:** BeritaSatu Plaza, lantai 9, Jl Jend Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta-12950, **Rekening:** Bank Mandiri Cabang Jakarta Kota, Rek Giro: A/C.115.008600.2559, BCA Cabang Plaza Sentral Rek. Giro No. 441.30.40.755 (iklan), BCA Cabang Plaza Sentral Rek. Giro No. 441.30.40.747 (Sirkulasi), **Harga Langganan:** Rp 75.000/ bulan, Terbit 6 kali seminggu. Luar Kota Per Pos minimum langganan 3 bulan bayar di muka ditambah ongkos kirim. **Alamat Sirkulasi:** Hotel Aryaduta Semanggi, Tower A First Floor, Jl Garnisun Dalam No. 8 Karet Semanggi, Jakarta 12930, Telp: 29957555 - 29957500 ext 3206 **Percetakan:** PT Gramedia

<http://www.suarapembaruan.com> e-mail: koransp@suarapembaruan.com

Wartawan Suara Pembaruan dilengkapi dengan identitas diri.

Wartawan Suara Pembaruan tidak diperkenankan menerima pemberian dalam bentuk apa pun dalam hubungan pemberitaan.